

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003)

Untuk mencapai tujuan nasional bukan merupakan tanggung jawab salah satu pihak saja, melainkan harus ada kerjasama dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan adalah keluarga, masyarakat, pemerintah, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga pendidikan swasta. Usaha pembaharuan pendidikan tersebut misalnya, pembaharuan kurikulum, metode-metode mengajar, media mengajar, cara penerimaan siswa, dan mahasiswa baru. Dengan adanya usaha tersebut maka dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga

pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenung informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa mandiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

Upaya lain untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, maka perlu diadakannya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran seiring dengan perkembangan jaman yang menuntut siswa untuk berwawasan lebih luas. Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dari segi sarana, fasilitas dan sampai kurikulum. Karena kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan nasional yang merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional, maka perubahan kurikulum pada umumnya menurut perubahan landasan program dan garis-garis dari pengajaran.

Maka dengan adanya pengembangan kurikulum yang mengacu pada kemampuan dasar siswa yang di implementasikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, sehingga pengembangan kurikulum akan berdampak pada perlunya langkah pembaruan dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengambil semua hal yang baik dari pandangan pengembangan kurikulum yang dikenal. Seiring dengan perkembangan kurikulum maka perkembangan pendidikan lama kelamaan ikut diperbaiki juga. Guru yang biasanya hanya monoton dituntut untuk lebih dinamis dalam mengajar sehingga dapat merangsang anak didik untuk lebih aktif dalam belajar.

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu perlu menginstruksikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat saling bekerja sama dan akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Peneliti memilih siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura karena didalam penggunaan model pembelajaran masih belum efektif dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga daya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan sangat rendah. Dampak yang paling menonjol dari kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam menjalani proses pembelajaran adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Maka peneliti mempunyai pandangan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih

variatif dan menyenangkan guna meningkatkan penguasaan materi dan prestasi belajar siswa. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode struktural untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode tersebut dalam penguasaan materi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Metode Pembelajaran Penemuan (*discovery*) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura Tahun 2010 / 2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura Tahun 2011 / 2011?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura Tahun 2011 / 2011”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang peningkatan hasil belajar IPA dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery*).
- b. Memberikan kontribusi bahwa peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran penemuan (*discovery*).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura.
2. Melatih siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngabeyan Kartasura untuk berfikir kritis sistematis dan ilmiah dan belajar aktif.
3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan kreatifitas serta tanggung jawab melalui metode pembelajaran penemuan (*discovery*).

b. Manfaat Bagi Guru

1. Memberikan gambaran tentang metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dan wahana baru tentang pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternative dengan metode pembelajaran penemuan terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa.
 3. Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi metode pembelajaran.
- c. Manfaat Bagi Sekolah
1. Dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi
 2. Dapat meningkatkan kualitas sekolah